

Analisis Pengelolaan Program Pembinaan Agama Islam bagi Muallaf melalui Pesantren *Ahad* di Muallaf Center Bandung

Analysis of Islamic Religious Development Program for Muallaf through Pesantren Sunday at Muallaf Center Bandung

¹Siti Nia Anisa Inayah, ²Dedih Surana

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jalan Tamansari No. 01 Bandung 40116
e-mail : ¹niaanisa2704@gmail.com, ²Dedih.surana@yahoo.co.id

Abstract. Muallaf is a person who experienced the conversion of religion both in terms of physical and psychic. The Muallaf Center of Bandung (“MCB”) is one of the institutions that provide special coaching facilities for the Converts in the form of planned guidance. MCB helps the Converts to learn more about Islamic values that are correlated to their needs. The purpose of this study is to know the planning, implementation, evaluation and impact of the guiding program. This research uses qualitative approach with case study method. Data collection techniques include participant observation, in-depth interview, documentation study and questionnaire filling. result shows that the planning of Islamic religious guidance program for the muallaf through boarding school at Muallaf Center Bandung run as planned. The Implementation of Islamic guidance program for the convert held every Sunday at Istiqamah Mosque Bandung at 09.00 until 12.00 sharp. The Islamic guidance Program for the convert is evaluated once in 3 weeks. This caused the board less know about the development of converts. There are supporting and inhibiting factors in carrying out Islamic guidance method.

Keywords : Program, Guidance, Muallaf.

Abstrak. *Muallaf* merupakan seseorang yang mengalami perpindahan agama baik dari segi fisik maupun psikis. *Muallaf center* Bandung (MCB) adalah salah satu lembaga yang memiliki pengelolaan program pembinaan agama Islam khusus bagi *muallaf* dalam bentuk kelas kebutuhan melalui pesantren *ahad* yang diselenggarakan setiap hari Minggu di Masjid Istiqamah Bandung. MCB memberikan bantuan dan informasi Islam kepada para *muallaf* untuk memenuhi kebutuhan dirinya terkait pembelajaran agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi *partisipan*, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan pengisian angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terkait pengelolaan program pembinaan agama Islam bagi *muallaf* melalui pesantren *ahad* di *Muallaf Center* Bandung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat.

Kata Kunci : Program, Pembinaan, Muallaf.

A. Pendahuluan

Dorongan beragama merupakan dorongan jiwa yang alami dalam karakter penciptaan manusia. Karena dalam kedalaman jiwanya, manusia merasakan suatu dorongan yang mendorongnya berpikir dan mengetahui Penciptanya dan Pencipta alam semesta ini (Utsman, 2010:36).

Adapun *Muallaf* Setelah masuk Islam, tidak mudah bagi mereka untuk mendalami ajaran agama Islam secara otodidak, harus ada bimbingan khusus bagi para *muallaf* dalam mendalami ajaran agama Islam. Bimbingan tersebut bertujuan memperkuat keyakinan para *muallaf* terhadap agama Islam. pada awal masuk Islam ia mengalami perubahan aqidah dalam dirinya dan keluarganya sehingga ia akan dikucilkan di lingkungan keluarganya. Tapi mereka tetap berpegang teguh pada agama Islam karena mereka sudah yakin bahwa Islam itu agama yang benar.

Kurangnya bimbingan dan pembinaan terhadap *muallaf* akan menyebabkan *muallaf* menjadi kembali kepada keyakinan semula (murtad) bahkan dapat menjadikan mereka seorang ateis yakni orang yang tidak percaya akan adanya Tuhan (KBBI,

2008:102).

Pada hakikatnya, seorang *muallaf* bagaikan bayi yang baru lahir dalam keadaan suci. Tidak memiliki pengetahuan yang luas terkait ajaran agama barunya. Oleh karena itu, MCB merupakan sarana berupa sekolah agama dalam bentuk program pembinaan agama Islam untuk menunjang kebutuhan para *muallaf* dalam mempelajari Islam lebih mendalam.

B. Landasan Teori

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan (muhaimin, 2009:349).

Tujuan program dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum biasanya menunjukkan output dari program jangka panjang sedangkan tujuan khusus menunjukkan output dari program jangka pendek (Arikunto, 2009:3-4).

Fungsi evaluasi program oleh D. Sudjana (2008:8-10) terdiri dari enam fungsi sebagai berikut: 1). fungsi perencanaan (Planning), 2). fungsi pengorganisasian (organizing), 3). fungsi penggerakan (motivating), fungsi pembinaan (conforming), fungsi penilaian (evaluating) dan fungsi pengembangan (developing).

Seseorang yang baru masuk Islam karena pilihan, tentunya telah mengalami pergulatan batin yang luar biasa dan pertimbangan hati yang matang. Dia harus menundukkan hatinya untuk menerima dan meyakini kebenaran baru. Selanjutnya, dia harus mempertimbangkan aspek sosial ekonomi sebagai konsekuensi atas pilihannya itu. Seseorang yang berpindah keyakinannya terhadap agama Islam disebut *muallaf* (Darajat, 1997:53).

Majelis Taklim adalah suatu proses pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap hidup terutama yang berhubungan dengan agama Islam yang dilaksanakan secara apik dan baik.

Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang dibentuk atas dasar pendekatan dari kebutuhan masyarakat (*bottom up approach*), dengan kegiatan yang lebih berorientasi pada keagamaan, khususnya agama Islam. Melalui majelis taklim dibahas berbagai aspek yang ditinjau dari sudut pandang agama Islam. (Fauzi, 2011:30).

C. Hasil Penelitian

Perencanaan yang telah dilaksanakan oleh lembaga MCB sesuai dengan harapan pengurus dalam rancangan awal. MCB telah melakukan perencanaan dengan baik dan tepat di lapangan melalui penyebaran iklan terkait sekolah agama berbasis khursus bagi *muallaf* yang akan diselenggarakan di Masjid Istiqamah Jalan Citarum no. 01 Bandung pada hari Minggu pukul 09.00-12.00 secara gratis. Program pembinaan agama Islam yang diselenggarakan di MCB bertujuan untuk membantu para *muallaf* mendapatkan informasi penuh terkait Islam baik dari segi wawasan keIslaman maupun ajaran agama Islam.

Perencanaan program pembinaan agama Islam memuat iklan di berbagai media massa yang meliputi media siber dan media cetak. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian *muallaf* yang ingin mengetahui informasi penuh terkait ajaran agama Islam baik dalam segi akidah, syariat dan muamalah. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai

komponen pendidikan yang mendukung yakni pemilihan berbagai materi dan metode pembinaan agama Islam yang telah ditentukan oleh lembaga MCB sesuai dengan pilihan kelas kebutuhan para *muallaf*.

Adapun materi pembinaan agama Islam bagi *muallaf* yang digunakan oleh MCB berdasarkan kebutuhan kelas sebagai berikut: Kelas A: 1. BTQ (Iqra dan menulis tulisan arab), 2. Adab dan akhlak, 3. Tauhid, 4. Teori dan praktek Fiqih, 5. Wawasan Islam, Kelas B: 1. 3T (Tajwid Tahsin dan Tulis Qur'an) 2. Hafalan Quran juz 30, 3. Hadits al-Arba'in, 4. Pendalaman Fiqih, 5. Wawasan Islam, Kelas C :1. Bahasa Arab dasar, 2. Hafalan Quran juz 30 (kondisional), 3. Hadits al-Arba'in, 4. Pendalaman Fiqih, 5. Wawasan Islam. Kemudian adapun berbagai metode pembinaan agama Islam yang digunakan oleh MCB meliputi: metode *personal approach*, ceramah, *halaqah*, konsultasi, dan praktik ibadah.

Adapun tiga tahapan pembinaan agama Islam yang dilaksanakan oleh MCB dalam proses perencanaan yakni, tahap pertama meliputi pendaftaran identitas diri (*muallaf*) terlebih dahulu sesuai dengan persyaratan dan prosedur yang telah ditentukan oleh MCB. tahap kedua meliputi prosesi *ikrar syahadat* yang dibimbing secara langsung oleh pembina lembaga *muallaf center* Bandung.

Tahapan ketiga yakni pembina memberikan penjelasan terkait kewajiban para *muallaf* untuk mengikuti pembinaan dan pembelajaran khusus terkait ajaran agama Islam yang telah diselenggarakan oleh MCB dalam bentuk kelas-kelas tertentu sesuai dengan materi yang ditentukan oleh MCB sehingga *muallaf* dapat mengetahui dan memahami ajaran agama Islam secara utuh dan dapat meningkatkan keyakinan beragama terhadap Islam.

Pelaksanaan program pembinaan agama Islam bagi *muallaf* yang diselenggarakan di MCB berjalan secara signifikan dengan berbagai materi dan metode yang digunakan di MCB. Program pesantren ahad yang telah dilaksanakan di *muallaf center* Bandung berjalan dengan khidmat. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai perkembangan setiap *muallaf* dalam memahami ajaran agama Islam baik dalam segi wawasan keIslaman maupun praktik ibadah yang dijalankan.

Proses pelaksanaan program pembinaan agama Islam bagi *muallaf* yang diselenggarakan oleh MCB sebagai berikut: Keberhasilan dalam menyusun perencanaan program pembinaan agama Islam bagi *muallaf* dengan tepat sejak awal menjadi faktor pendukung bagi tercapainya tujuan pelaksanaan program pembinaan agama Islam di lembaga *muallaf center* Bandung. Hal tersebut tidak terlepas dari partisipasi *muallaf* dalam mengikuti pembelajaran agama Islam dalam bentuk pembinaan.

Pelaksanaan pembinaan *ikrar syahadat* bagi *muallaf* hampir dilakukan setiap hari Minggu di MCB. Hal tersebut dikarenakan jumlah *muallaf* yang ingin masuk Islam semakin bertambah setiap minggunya.

Kegiatan evaluasi program pembinaan agama Islam bagi *muallaf* melalui pesantren *ahad* yang diselenggarakan di MCB berlangsung kurang efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena kegiatan evaluasi program pembinaan agama Islam dilakukan setiap 3 minggu sekali. Evaluasi diadakan di ruang khusus kepengurusan MCB. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam bentuk rapat rutin yang diikuti oleh seluruh pengurus MCB. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mendiskusikan terkait perkembangan *muallaf* baik dari segi wawasan keIslaman, praktik ibadah dan kondisi fisik maupun psikis *muallaf* setelah mengikuti proses pembinaan agama Islam yang berlangsung melalui beberapa tahapan.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembinaan agama Islam bagi *muallaf* ini tidak berlangsung dengan baik dikarenakan evaluasi dilakukan setiap 3 minggu sekali.

Kemudian banyaknya pengurus yang tidak menghadiri rapat tersebut. pelaksanaan program pembinaan agama Islam bagi *muallaf* dalam melakukan prosesi *ikrar syahadat* berjalan secara khidmat. Hal ini terlihat dari prosesi pengislaman *muallaf* yang dilaksanakan secara baik sesuai aturan yang berlaku.

Kegiatan evaluasi pembinaan agama Islam yang dilakukan di MCB diikuti oleh seluruh *muallaf*. Kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik, disebabkan para pengurus MCB dalam proses evaluasi pembinaan agama bagi *muallaf* seringkali tidak dapat menghadiri rapat dikarenakan kepentingan pribadi. Hal tersebut menyebabkan kurangnya efektivitas dan efisiensi dalam melakukan kegiatan evaluasi terkait program pembinaan agama Islam. Dalam proses pembinaan agama Islam masih terdapat hambatan-hambatan yang dilalui oleh pengurus khususnya dalam mengajak para *muallaf* untuk senantiasa mengikuti program pembinaan agama Islam bagi *muallaf* secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yakni pada hari Minggu pukul 09.00-12.00 di Masjid Istiqamah Bandung. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tujuan awal seorang *muallaf* ketika masuk Islam sangat bervariasi. Dilihat dari berbagai alasan seorang *muallaf* masuk Islam yakni karena pernikahan, ajakan, hidayah langsung yang diberikan oleh Allah dan lain sebagainya.

Alasan tersebut mempengaruhi para *muallaf* tidak intens dalam mengikuti pembinaan agama Islam bagi *muallaf*. Hal ini sesuai dengan pernyataan *muallaf* bahwasannya sebagian kecil *muallaf* menyatakan sangat tidak setuju jika selalu hadir dalam mengikuti proses pembinaan. Pernyataan diatas menjadi hambatan utama bagi pengurus dalam mengevaluasi kegiatan pembinaan agama Islam yang diselenggarakan oleh MCB.

Adapun faktor pendukung program pembinaan agama Islam bagi *muallaf* di MCB sebagai berikut: 1). Semangat *muallaf* dalam mempelajari ilmu baru khususnya ajaran agama Islam, 2). Terdapat pemahaman yang baik dari materi yang disampaikan oleh pembina, 3). Penyampaian materi dengan menggunakan metode yang memadai dapat menunjang *muallaf* menjadi muslim yang memiliki banyak pengetahuan baik pengetahuan agama maupun umum, 4) Penyebaran iklan yang dilakukan oleh pengurus melalui berbagai media massa mendapatkan perhatian dari masyarakat. 5). Terdapat materi dan metode yang dapat meningkatkan keImanan *muallaf* terhadap agama Islam.

Adapun faktor penghalang program pembinaan agama Islam bagi *muallaf* sebagai berikut : 1). Terdapat *muallaf* yang jarang mengikuti proses pembinaan yang dilangsungkan secara rutin, 2). Terdapat kesalahan persepsi dalam menafsirkan penjelasan yang disampaikan oleh pembina, 3). Terdapat *muallaf* yang hanya melakukan prosesi *ikrar syahadat* saja tanpa mengikuti kegiatan pembinaan agama Islam, 4). Semangat *muallaf* yang cenderung naik turun dalam mengikuti proses pembinaan agama Islam, 5). Kurangnya dukungan dari keluarga mempengaruhi proses pembinaan yang dijalankan oleh *muallaf*.

D. Kesimpulan dan Saran

Peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan yang telah dilakukan oleh lembaga MCB sesuai dengan yang diharapkan. MCB telah melakukan perencanaan dengan baik dan tepat di lapangan melalui penyebaran iklan di berbagai media massa baik media cetak maupun media siber terkait sekolah agama bagi *muallaf* yang akan diselenggarakan di Masjid Istiqamah Jalan Citarum No. 01 Bandung pada hari Minggu pukul 09.00-12.00 secara gratis.

Program pembinaan agama Islam bagi *muallaf* melalui pesantren ahad diikuti oleh peserta yang merupakan *muallaf* sendiri. *Muallaf* yang telah mengikuti program pembinaan ini berjumlah 27 orang dengan latar belakang agama yang berbeda-beda.

Perbedaan latar belakang agama muallaf tidak mempengaruhi dalam proses pembinaan agama yang dijalankan oleh muallaf.

Perencanaan program pembinaan agama Islam yang telah dilakukan oleh MCB dirancang oleh seluruh pengurus lembaga MCB dengan bantuan pembina MCB. Keberhasilan merancang perencanaan dengan baik yang didapatkan oleh pengurus tidak terlepas dari kerjasama antar pengurus dalam mencapai perencanaan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil simpulan peneliti terkait pelaksanaan program pembinaan agama Islam bagi muallaf yang diselenggarakan oleh MCB melalui pesantren ahad berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan utama MCB. Tujuan utama MCB adalah memberikan informasi penuh terkait agama Islam kepada muallaf melalui pembinaan agama di dalam kelas. Pembinaan agama Islam yang dilakukan oleh MCB berupa bimbingan dan pengarahan untuk muallaf.

Peneliti merujuk pada pendapat pembina MCB bahwa proses evaluasi program pembinaan agama Islam bagi muallaf yang diselenggarakan oleh MCB berlangsung kurang efektif. Hal tersebut karena kegiatan evaluasi pembinaan agama Islam dilaksanakan setiap 3 minggu sekali. Terdapat pembimbing yang sering berhalangan hadir (absensi) disebabkan oleh kurangnya koordinasi antar pengurus MCB dalam proses kegiatan pembinaan agama Islam. Pada saat kegiatan pembinaan berlangsung di dalam kelas, pembimbing kurang menyesuaikan diri kepada muallaf.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, pembimbing kurang memberikan pengertian terhadap permasalahan yang dialami oleh muallaf. Ketidakhadiran pembimbing dalam proses pembinaan agama Islam menyebabkan muallaf kurang berkonsultasi sehingga muallaf tidak secara rutin mengikuti kegiatan pembinaan agama ini. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara pembimbing dan peserta (muallaf).

Adapun faktor pendukung program pembinaan agama Islam bagi muallaf sebagai berikut: 1). Semangat muallaf dalam mempelajari ilmu baru khususnya ajaran agama Islam, 2). Terdapat pemahaman yang baik dari materi yang disampaikan oleh pembina, 3). Penyampaian materi dengan menggunakan metode yang memadai dapat menunjang muallaf menjadi muslim yang memiliki banyak pengetahuan baik pengetahuan agama maupun umum, 4) Penyebaran iklan yang dilakukan oleh pengurus melalui berbagai media massa mendapatkan perhatian dari masyarakat. 5). Terdapat materi dan metode yang dapat meningkatkan keImanan muallaf terhadap agama Islam.

Adapun faktor penghalang program pembinaan agama Islam bagi muallaf sebagai berikut : 1). Terdapat muallaf yang jarang mengikuti proses pembinaan yang dilangsungkan secara rutin, 2). Terdapat kesalahan persepsi dalam menafsirkan penjelasan yang disampaikan oleh pembina, 3). Terdapat muallaf yang hanya melakukan prosesi ikrar syahadat saja tanpa mengikuti kegiatan pembinaan agama Islam, 4). Semangat muallaf yang cenderung naik turun dalam mengikuti proses pembinaan agama Islam, 5). Kurangnya dukungan dari keluarga mempengaruhi proses pembinaan yang dijalankan oleh muallaf.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S. (2004). Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Quran, Jakarta: Rineka Cipta.
 Arifin, Z. (2014). Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
 Drajat, Z. (1970). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
 Firman, A. (2016). Analisis Pengelolaan Program Pembinaan Muallaf Di Pusat Dakwah Islam Jawa Barat, Bandung: Tidak diterbitkan.
 Ishak, A. (2012). Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal, Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada.

- Jabir, T. (2005). *Tidak Ada Paksaan dalam Islam*, Jakarta: Srigunting.
- Kementrian Agama RI. (2012). *Materi Bimbingan Muallaf Pada Muslim Pemula (Muallaf)*. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- Najati, U. (2010). *Psikologi Qurani*. Bandung: Marja.
- Patilima, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Qomar, M. (2015). *Dimensi manajemen pendidikan islam*. Bandung: Erlangga.
- Rajab, K. (2011). *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Riduan. (2005). *Metode dan Teknik menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugeng, T. (2010). *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi presentasi bebas stress*. Jakarta: Tugu.
- Sukmadinata, N. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M. (1993). *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, S. (2004) *Psikologi Belajar Agama*. Pustaka Bani Quraisy.